

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

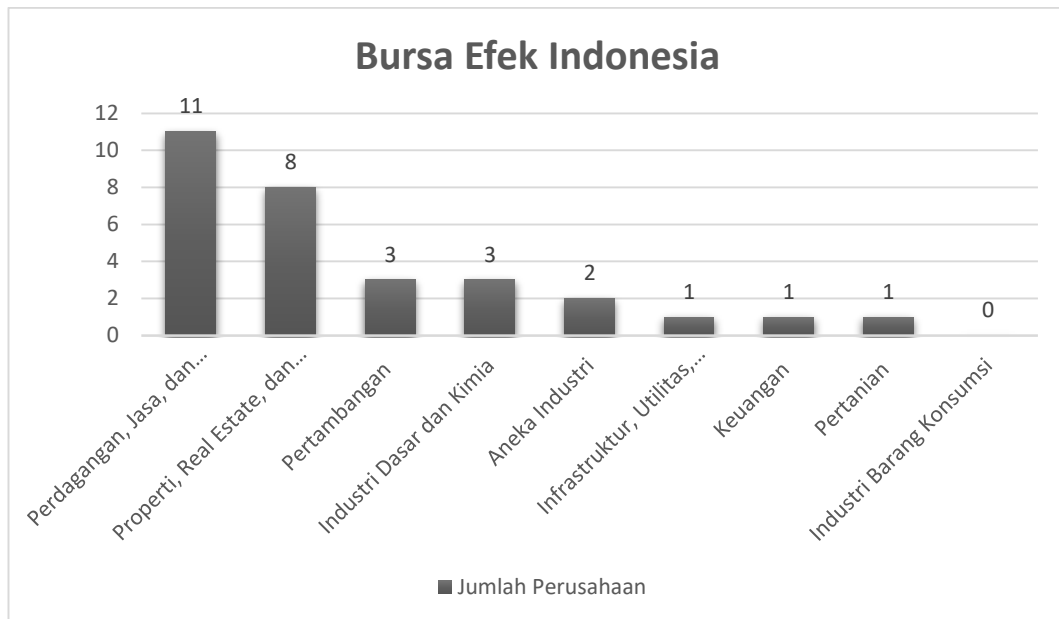
Bursa Efek Indonesia (*Indonesian Stock Exchange*) mempunyai banyak peran penting bagi perusahaan yang *go public*. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal menyatakan bahwa Bursa Efek adalah Pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek Pihak-Pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka. Sedangkan Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Dapat dikatakan bahwa Bursa Efek Indonesia merupakan wadah untuk mempermudah perusahaan dalam melakukan kegiatan penawaran efeknya, baik itu pembelian efek maupun penjualan efek.

Di dalam Bursa Efek Indonesia sudah tercatat sebanyak 668 perusahaan. Bursa Efek Indonesia terdiri dari 9 sektor yaitu sektor Pertanian; sektor Pertambangan; sektor Industri Dasar dan Kimia; sektor Aneka Industri; sektor Industri Barang Konsumsi; sektor Properti, *Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan; sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi; sektor Keuangan; dan sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan suatu komponen yang sangat penting karena memiliki informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Salah satu pihak yang menggunakan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan adalah investor. Jika penyampaian laporan keuangan dilakukan terlalu lama, maka manfaat dari laporan keuangan tersebut menjadi berkurang. Hal tersebut akan mempengaruhi keputusan investor dimasa yang akan datang.

Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2019 dengan No.:Peng-LK-00008/BEI.PP1/08-2020 menyatakan bahwa hingga tanggal 30 Juli 2020 masih terdapat 30 perusahaan yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2019.

Sebagian dari perusahaan tersebut juga belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan kepada Bursa (Dikenakan Peringatan Tertulis III dan Denda sebesar Rp 150.000.000,00). Berikut terdapat grafik dari 30 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir 31 Desember 2019 berdasarkan setiap sektor:



**Gambar 1.1** Emiten yang Belum Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2019

Sumber: <http://www.idx.co.id> (data diolah)

Dapat dilihat dari gambar 1.1 menunjukkan bahwa dari sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi masih terdapat 11 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditannya yang berakhir 31 Desember 2019. Sektor ini pun menjadi sektor yang paling banyak belum memenuhi kewajibannya. Dari tahun 2015 hingga 2019, perusahaan perdagangan, jasa dan investasi pun setiap tahunnya selalu ada perusahaan yang belum atau terlambat menyampaikan laporan tahunan dan atau belum membayar denda atas keterlambatannya. Berikut adalah gambar 1.2 perusahaan dari sektor perdagangan, jasa dan investasi yang belum atau terlambat menyampaikan laporan tahunan dari tahun 2015-2019.



**Gambar 1.2** Perusahaan yang Belum atau Terlambat Menyampaikan Laporan Tahunan di Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi Tahun 2015-2019  
*Sumber: Data diolah*

Dapat dilihat dari gambar 1.2 perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi setiap tahunnya terdapat perusahaan yang belum atau terlambat menyampaikan laporan tahunannya dan juga beberapa perusahaan ada yang belum membayar dendanya. Di tahun 2015 hingga 2016 perusahaan sektor ini mengalami kestabilan dalam hal jumlah perusahaan yang belum atau terlambat menyampaikan laporan tahunannya. Walaupun di tahun 2017 mengalami penurunan banyaknya perusahaan yang belum menyampaikan laporan tahunannya, namun di tahun 2018 mengalami peningkatan kembali. Tahun 2019 menjadi tahun tertinggi perusahaan sektor ini belum atau terlambat menyampaikan laporan tahunannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menjadikan perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi pada Tahun 2015-2019 sebagai objek penelitian.

## 1.2 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan suatu elemen penting yang digunakan berbagai pihak salah satunya adalah investor. Investor menggunakan laporan keuangan untuk mengambil keputusan di masa yang akan datang dikarenakan didalam

laporan keuangan terdapat informasi yang relevan mengenai kinerja perusahaan. Tujuan dari laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia PSAK No.1 (2018:3) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercaya kepada mereka.

Pelaporan keuangan yang tepat waktu mempunyai banyak manfaat. Ketepatan waktu pelaporan keuangan oleh suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *audit report lag*. *Audit report lag* adalah jangka waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan dari tanggal penutupan tahun buku hingga laporan auditor ditandatangani. Ketika perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu maka akan berdampak pada keputusan investor. Hal inilah yang akan menyebabkan harga saham mengalami kenaikan atau penurunan dan juga menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal karena dianggap perusahaan mengalami kondisi yang kurang baik.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 yang menyatakan Laporan Keuangan Tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Namun pada tahun 2016 peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan telah mengalami pembaharuan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor: 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Peraturan ini mulai berlaku untuk penyusunan laporan tahunan 2017.

Pada tahun 2019 masih terdapat banyak perusahaan tercatat atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangannya. Perusahaan tercatat diharuskan sudah menyampaikan kewajibannya tersebut hingga akhir maret 2020, namun pada 20 maret 2020 dikeluarkan Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No.Kep-

00027/BEI/03-2020 perihal Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan, yang menyebabkan diberikannya waktu hingga akhir april 2020 untuk menyampaikan laporan keuangan. Namun hingga 30 Juli 2020 masih terdapat 30 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangannya, sehingga perusahaan tersebut dikenakan denda sebesar Rp 150.000.000,00 (seratus lima juta rupiah), 11 diantaranya merupakan perusahaan di sektor perdagangan, jasa, dan investasi (<http://www.cnbcindonesia.com>).

PT Mas Murni Indonesia Tbk (MAMI) merupakan salah satu perusahaan di sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang belum menyampaikan laporan keuangan auditannya per 31 Desember 2019 sehingga dikenakan Peringatan Tertulis III dan Denda sebesar Rp 150.000.000,00. Pada tanggal 12 Desember 2019 Bursa Efek Indonesia melakukan pemberhentian perdagangan saham, saham preferen, dan waran seri I Mas Murni Indonesia di pasar reguler dan pasar tunai. Tujuannya adalah untuk memberikan waktu yang memadai bagi pelaku pasar untuk mempertimbangkan secara matang berdasarkan informasi yang ada dalam setiap pengambilan keputusan investasi di seluruh efek Mas Murni Indonesia. Efek saham berkode MAMI ini dikenakan suspensi karena mengalami penurunan harga kumulatif yang signifikan, setelah merosot tajam sebesar 80,25% dari posisi Rabu pekan lalu dengan harga Rp 400 per saham menjadi Rp 79 per saham pada Rabu, 11 Desember 2019. Ini adalah level terendah harga saham MAMI sejak 12 Desember 2018 atau dalam setahun terakhir. Namun MAMI memperoleh pendapatan sebesar Rp 116,43 miliar pada sembilan bulan pertama 2019. Pendapatan MAMI melesat 44,92% secara tahunan sehingga MAMI memperoleh laba bersih sebesar Rp 554,63 juta pada tahun 2019 walaupun menurun dari tahun sebelumnya yang memperoleh laba Rp 3,16 miliar. Suspensi atas perdagangan saham, saham preferen, dan waran seri I Mas Murni Indonesia pun dibuka kembali mulai perdagangan sesi I tanggal 13 Desember 2019 oleh Bursa Efek Indonesia dalam pengumuman bursa. Namun hingga tanggal 30 Juli 2020 PT Mas Murni Indonesia Tbk belum juga menyampaikan laporan tahunannya (<http://investasi.kontan.co.id>).

Selain PT Mas Murni Indonesia Tbk (MAMI), kasus serupa juga terjadi pada PT MNC Investama Tbk (BHIT). Pada tahun 2015 perusahaan ini sempat mengalami kerugian sebesar Rp 570.323.000. Sedangkan pada tahun 2016 perusahaan ini mendapatkan laba sebesar Rp 847.943.000. Terlihat bahwa perusahaan berhasil mengembalikan kondisi perusahaannya yang awalnya mendapatkan kerugian, namun ditahun berikutnya berhasil memperoleh laba. Hal ini merupakan *good news* dan biasanya perusahaan akan cenderung lebih cepat menyampaikan laporan tahunannya. Namun berbeda dengan yang terjadi pada perusahaan dengan kode saham BHIT ini. PT MNC Investama Tbk terlambat menyampaikan laporan tahunannya. Hal ini dapat dilihat dari laporan tahunannya yang tercatat bahwa perusahaan ini telah selesai diaudit pada tanggal 10 April 2017.

Dari kasus diatas pada perusahaan MAMI belum menyampaikan laporan keuangan auditannya, padahal perusahaan ini memperoleh laba di tahun yang sama. Biasanya ketika perusahaan mendapatkan laba, perusahaan cenderung akan menyampaikan laporan tahunannya secara tepat waktu karena hal tersebut merupakan *good news* sehingga tidak ingin menunda kabar baik tersebut untuk disampaikan ke publik. Kasus serupa juga terjadi pada perusahaan BHIT. Perusahaan ini mendapatkan laba namun terlambat menyampaikan laporan tahunannya yang berarti perusahaan BHIT telah menunda kabar baik tersebut untuk disampaikan ke publik. Kedua kasus ini jarang terjadi sehingga menjadi fenomena yang sangat langka.

Ketidaktepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan ini terjadi karena lamanya waktu yang dibutuhkan auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Lamanya waktu pengauditan dari penutupan tahun buku hingga laporan auditor ditandatangani ini disebut *audit report lag*. Laporan keuangan auditan yang tidak tepat waktu akan mengurangi nilai dari informasi karena informasi yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan tidak tersedia. Sehingga penyampaian laporan keuangan auditan secara tepat waktu sangat penting. Banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *audit report lag*.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *audit report lag* adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Dalam hal ini profitabilitas diukur dengan ROA. Perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi diindikasikan memiliki kinerja manajemen yang baik dan cenderung akan lebih cepat menyampaikan laporan tahunannya. Sehingga berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fujianti & Satria (2020) dan Firnanti & Karmudiandri (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifuddin et al. (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudradjat et al. (2020) dan Machmuddah et al. (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*.

Selain profitabilitas, faktor lain yang mempengaruhi *audit report lag* adalah kompleksitas operasi perusahaan. Kompleksitas operasi perusahaan merupakan tingkatan perusahaan yang diukur dari jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang). Semakin kompleks suatu perusahaan maka semakin lama waktu yang diperlukan auditor untuk mengaudit karena semakin banyak laporan keuangan konsolidasi yang harus diaudit, sehingga berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handoyo & Maulana (2019) dan Fitriyani et al. (2015) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sambuaga & Santoso (2020) dan Butarbutar & Hadiprajitno (2017) menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Selain profitabilitas dan kompleksitas operasi perusahaan, faktor lain yang mempengaruhi *audit report lag* adalah *good corporate governance*. *Corporate governance* adalah serangkaian aturan, sistem pengelolaan dan pengendalian perusahaan untuk melindungi dan mensejahterakan para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Semakin bagus penerapan *good corporate governance* disuatu perusahaan maka semakin cepat proses audit diselesaikan

karena aturan dan proses pengawasan dilakukan dengan baik, sehingga berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Dalam penelitian ini, *good corporate governance* dibagi menjadi tiga elemen yang diduga berpengaruh terhadap *audit report lag*. *Good corporate governance* diproksikan dengan ukuran dewan komisaris, komisaris independen, dan ukuran komite audit. Penelitian yang dilakukan oleh Firnanti & Karmudiandri (2020) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, namun dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah & Amanah (2020) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, namun komisaris independen dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumah & Manurung (2017) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, namun ukuran komite audit dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Adanya inkonsistensi dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya dan dari fenomena yang terjadi membuat *audit report lag* masih layak untuk dikaji ulang. Bahkan objek penelitian yang digunakan berbeda dari peneliti sebelumnya. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, dan *good corporate governance* terhadap *audit report lag* (studi pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019).

### **1.3 Perumusan Masalah**

*Audit report lag* adalah jangka waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan dari tanggal penutupan tahun buku hingga laporan auditor ditandatangani. Namun masih banyak perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangannya padahal sudah melebihi batas waktu yang telah ditentukan, khususnya pada sektor perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan investor dimasa yang akan datang. *Audit report lag* dapat disebabkan



oleh berbagai faktor yaitu profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan dan *good corporate governance*.

Dari banyaknya penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya, ketidakkonsistenan hasil masih banyak ditemukan. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi *audit report lag* yaitu profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, dan *good corporate governance* pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, dan *good corporate governance* berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019?
2. Apakah profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, dan *good corporate governance* berpengaruh secara simultan terhadap *audit report lag* pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *audit report lag* pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019?
4. Apakah kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *audit report lag* pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019?
5. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh secara parsial terhadap *audit report lag* pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019?
6. Apakah komisaris independen berpengaruh secara parsial terhadap *audit report lag* pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019?

7. Apakah ukuran komite audit berpengaruh secara parsial terhadap *audit report lag* pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, dan *good corporate governance* berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui apakah profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, dan *good corporate governance* berpengaruh secara simultan terhadap *audit report lag* pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.
3. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *audit report lag* pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019?
4. Untuk mengetahui apakah kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *audit report lag* pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019?
5. Untuk mengetahui apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh secara parsial terhadap *audit report lag* pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019?
6. Untuk mengetahui apakah komisaris independen berpengaruh secara parsial terhadap *audit report lag* pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019?
7. Untuk mengetahui apakah ukuran komite audit berpengaruh secara parsial terhadap *audit report lag* pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019?

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1.5.1 Aspek Teoritis

Manfaat aspek teoritis ini berhubungan dengan pengembangan pengetahuan dalam penelitian ini, diharapkan manfaat yang akan dicapai adalah:

#### 1. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, dan *good corporate governance* terhadap *audit report lag* pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan juga sebagai sarana pengembangan pengetahuan penelitian dan penerapan teori yang telah didapatkan selama perkuliahan.

#### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk penelitian selanjutnya mengenai *audit report lag* dan juga dapat menambah pengetahuan bagi pembaca.

### 1.5.2 Aspek Praktis

Manfaat aspek praktis yang diharapkan akan dicapai dari penelitian ini adalah:

#### 1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memacu perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan, mengelola perusahaan dengan baik dan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu agar para investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

#### 2. Bagi Profesi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi auditor dan membantu mengoptimalkan kinerja auditnya agar tepat waktu dalam menyelesaikan laporan auditnya sehingga tidak melebihi batas waktu yang telah ditentukan.

### 3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan investor dan juga untuk mempertimbangkan investor dalam melakukan investasi.

## **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Sistematika penulisan ini akan terbagi menjadi lima bab untuk mempermudah pemahaman dari hasil penelitian yang dilakukan. Secara garis besar sistematika yang digunakan adalah sebagai berikut:

### **BAB I           PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi: Gambaran Umum Objek penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

### **BAB II           TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

### **BAB III          METODE PENELITIAN**

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel (untuk kuantitatif) atau Situasi Sosial (untuk kualitatif), Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, serta Teknik Analisa Data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian